

Implementasi Manajemen Pendidikan Kewirausahaan dalam Mewujudkan Siswa yang Mandiri di MAN 2 Langkat

Siti Rahma^{1*}, Ahmad Zaki², Khairani Sakdiah³

¹⁻³ Manajemen Pendidikan Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Korespondensi penulis : sitirahma28@gmail.com

Abstract : *This study aims to analyze the implementation of entrepreneurship education management in achieving independent students at MAN 2 Langkat. The research uses a qualitative method with a descriptive approach, employing data collection techniques of observation, interviews, and documentation. The findings show that the planning of entrepreneurship education at MAN 2 Langkat is designed with the aim of equipping students with practical skills and independence. This entrepreneurship program includes various practical activities such as Market Day and bazaar exhibitions, providing students with the opportunity to plan and manage their own businesses. The implementation of the program has proven effective in developing students' entrepreneurship skills, such as business planning, capital management, and product marketing. Evaluation of the entrepreneurship program shows positive impacts, with assessments focused not only on the final results but also on the processes students undergo, including initiative, responsibility, and teamwork. However, several aspects still require improvement, such as financial management and enhancing cooperation among students. Overall, this entrepreneurship program has successfully created independent students, ready to face the challenges of the business world.*

Keywords : *Entrepreneurship, Education, Management, Student, Independence.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen pendidikan kewirausahaan dalam mewujudkan siswa yang mandiri di MAN 2 Langkat. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan kewirausahaan di MAN 2 Langkat telah dirancang dengan tujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis dan sikap mandiri. Program kewirausahaan ini mencakup berbagai kegiatan praktis seperti Market Day dan pameran bazar, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk merencanakan dan mengelola usaha mereka sendiri. Pelaksanaan program ini terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan siswa, seperti perencanaan usaha, pengelolaan modal, dan pemasaran produk. Evaluasi terhadap program kewirausahaan menunjukkan dampak positif, dengan penilaian tidak hanya terfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dijalani siswa, termasuk inisiatif, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama dalam tim. Walaupun demikian, terdapat beberapa aspek yang masih memerlukan perbaikan, seperti pengelolaan keuangan dan peningkatan kerjasama antar siswa. Secara keseluruhan, program kewirausahaan ini berhasil menciptakan siswa yang mandiri, siap menghadapi tantangan dunia usaha.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan, Kewirausahaan, Kemandirian, Siswa.

1. PENDAHULUAN

Saat ini, perkembangan zaman yang modern dan globalisasi telah menuntut masyarakat untuk menjadi lebih kompetitif dalam menghadapi persaingan global. Tantangan utama yang dihadapi adalah kesulitan dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keterampilan yang dimiliki. Banyak masyarakat, terutama generasi muda, menghadapi realitas di mana jumlah pencari pekerjaan jauh melebihi ketersediaan lapangan pekerjaan (Purnamawati et al., 2021:298). Hal ini mengakibatkan tingginya tingkat pengangguran dan banyaknya individu yang harus bekerja di bidang yang tidak sesuai dengan keahlian mereka.

Keadaan ini menciptakan pekerjaan yang tidak layak dan menurunkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan yang dapat membekali generasi muda dengan keterampilan dan mentalitas yang siap menghadapi tantangan global. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan kewirausahaan.

Manajemen Pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan peluang kerja sendiri dan tidak hanya bergantung pada pekerjaan yang tersedia. Dengan pendidikan kewirausahaan, siswa diajarkan untuk berpikir kreatif, inovatif, dan mampu mengambil inisiatif dalam melihat peluang bisnis di sekitarnya (Barnawi, 2017:7). Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk menciptakan generasi muda yang mandiri dan tangguh dalam menghadapi persaingan global.

Pendidikan kewirausahaan di Madrasah Aliyah memiliki posisi strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran, yaitu tumbuhnya jiwa atau karakter wirausaha siswa. Maka peserta didik yang memiliki karakter wirausaha yang baik akan lebih siap untuk bekerja, berkompetisi dalam persaingan kerja dan siap mengambil peluang berwirausaha. Beberapa puluh tahun yang lalu ada pendapat yang mengatakan bahwa kewirausahaan tidak dapat diajarkan, akan tetapi sekarang ini *entrepreneurship* (kewirausahaan) merupakan mata pelajaran yang dapat diajarkan di sekolah sekolah dan tumbuh pesat.

Manajemen pendidikan kewirausahaan tidak hanya sekedar tren, akan tetapi sudah menjadi kebutuhan. Khususnya pendidikan sekarang ini di Indonesia ialah bagaimana pendidikan bisa menghasilkan output yang mandiri yang menjiwai dan berkompetensi kewirausahaan, maka setelah lulus tidak mengandalkan kepada orang lain, tidak menjadi beban masyarakat karena menganggur (Hasan, 2020:102). Potter menjelaskan, “*Key role of entrepreneurial education is to create momentum for change; development starts in small steps, as others follow and momentum grows*”. Penjelasan tersebut bisa diartikan bahwa pendidikan kewirausahaan digunakan sebagai momentum awal menciptakan output yang mempunyai jiwa wirausaha melalui pembentukan jiwa (*spirit*) pola pikir (*mindset*) menjadi seorang pengusaha (Dewi et al., 2021:8).

Sudah saatnya perkembangan kewirausahaan lebih terstruktur di ranah kegiatan akademik yang ada di madrasah. Manajemen pendidikan kewirausahaan yang baik akan membantu dalam menciptakan output yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Dalam konteks ini, peran kepala madrasah sangat krusial. Sebagai pemimpin, kepala madrasah mempunyai peran dan tanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi seluruh kegiatan di madrasah, termasuk pengembangan pendidikan kewirausahaan.

MAN 2 Langkat sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak generasi yang siap bersaing secara global. Melalui penerapan manajemen pendidikan kewirausahaan, diharapkan madrasah dapat mewujudkan siswa yang mandiri yang mampu memberdayakan siswa untuk menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Namun, dalam penerapannya, terdapat berbagai tantangan dan peluang yang perlu diidentifikasi dan dikelola dengan baik.

Di MAN 2 Langkat, pendidikan kewirausahaan diterapkan dengan baik, mencerminkan semangat "Madrasah Mandiri." Dalam kurikulum madrasah ini, mata pelajaran kewirausahaan diintegrasikan sebagai bagian integral dari program pendidikan. Materi pembelajaran mencakup teori kewirausahaan, analisis studi kasus dari wirausahawan sukses, serta kegiatan simulasi bisnis yang membantu siswa memahami dinamika bisnis.

Setiap semester, madrasah mengadakan program khusus bernama "*Market Day*," di mana siswa dikelompokkan dalam tim untuk merencanakan, memproduksi, memasarkan, dan menjual produk mereka. Program ini dikelola sepenuhnya oleh siswa, memberikan pengalaman praktis dalam berwirausaha. Produk-produk yang dijual, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, melatih keterampilan manajerial, komunikasi, kerjasama tim, dan pemecahan masalah siswa. Evaluasi dan umpan balik dilakukan setelah *Market Day* untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan lebih lanjut.

Untuk menjaga kesempurnaan dalam pendidikan kewirausahaan, maka diperlukannya sebuah manajemen, sehingga manajemen pendidikan kewirausahaan dapat dikatakan penting dalam sebuah pendidikan. Karena hal ini bertolak dari konsep organisasi yang baik berasal dari kepemimpinan yang baik pula, dan terikat dengan nilai-nilai yang diyakini manajer dan bawahannya.. Program-program yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan semakin meningkat, tentunya untuk menumbuhkan jiwa kreatifitas serta inovasi peserta didik agar dapat berwirausaha mandiri (Fadlil, 2024:5).

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Langkat, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk mencetak generasi unggul, melihat urgensi untuk mengembangkan program pendidikan kewirausahaan. Namun, penerapan pendidikan kewirausahaan di sekolah tidaklah mudah. Diperlukan manajemen yang baik dalam merencanakan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi program ini agar sesuai dengan visi madrasah dan kebutuhan siswa. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya, keterampilan pengajar dalam mengajarkan kewirausahaan, serta minat dan kesiapan siswa dalam belajar kewirausahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menggali bagaimana manajemen pendidikan kewirausahaan di MAN 2 Langkat dapat berkontribusi dalam menciptakan siswa yang mandiri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai cara madrasah mengelola program kewirausahaan, hambatan yang dihadapi, serta dampak program tersebut terhadap kemandirian siswa. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi madrasah lain dalam mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan yang efektif dan berkelanjutan, serta memberikan sumbangsih bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung kemandirian ekonomi siswa di masa depan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian bertujuan untuk mencari fakta- fakta dengan menggunakan prosedur atau langkah-langkah tertentu secara ilmiah dengan mengumpulkannya dari beberapa sumber dan fakta di lapangan. (Hidayat, 2017:32). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.(Moelong, 2017:6)

Prosedur pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian akan dilaksanakan selama proses pembelajaran yang dilakukan dengan beberapa cara, yaitu *Observasi* (Pengamatan), *Interview* (Wawancara) dan Dokumentasi. Sedangkan model analisis yang dipakai adalah analisis model Miles dan Huberman dengan tiga aktivitas analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam keabsahan data yang diperoleh penelitimenggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen Pendidikan Kewirausahaan dalam Mewujudkan Siswa yang Mandiri di MAN 2 Langkat

Pendidikan kewirausahaan di MAN 2 Langkat telah diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia yang semakin dinamis dan kompleks. Perencanaan manajemen pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di madrasah ini memiliki tujuan utama untuk mewujudkan siswa yang mandiri, kreatif, dan inovatif, dengan keterampilan yang aplikatif dan relevan untuk kehidupan di

dunia nyata. Dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan tidak hanya fokus pada pengetahuan teoretis tentang bisnis, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa melalui berbagai kegiatan yang mengasah kemampuan praktis mereka.

a. Analisis Kebutuhan dan Potensi Lokal dalam Perencanaan

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Ratna Zulfiani, WKM Kurikulum MAN 2 Langkat, perencanaan pendidikan kewirausahaan dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan siswa dan potensi lokal. Identifikasi minat dan bakat siswa menjadi langkah awal dalam menentukan program kewirausahaan yang akan dijalankan. Selain itu, pemilihan potensi lokal sebagai bahan baku atau produk yang dapat dikembangkan merupakan strategi yang sangat tepat, mengingat keterkaitan produk lokal dengan karakteristik masyarakat dan lingkungan sekitar. Produk berbasis kerajinan tangan dan makanan tradisional yang dikenal dengan potensi unik daerah ini, misalnya, tidak hanya memberikan nilai ekonomi tetapi juga melibatkan siswa dalam pelestarian budaya lokal.

Dengan memanfaatkan potensi lokal tersebut, MAN 2 Langkat tidak hanya menciptakan peluang usaha bagi siswa, tetapi juga memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi lokal. Pembelajaran kewirausahaan yang mengarah pada produksi barang-barang berbasis potensi daerah ini memberikan siswa pengalaman yang mendalam tentang bagaimana mengidentifikasi peluang usaha di lingkungan sekitar mereka.

b. Integrasi dalam Kurikulum dan Kegiatan Ekstrakurikuler

Perencanaan manajemen pendidikan kewirausahaan di MAN 2 Langkat tidak hanya terbatas pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melibatkan kegiatan ekstrakurikuler yang memperkaya pengalaman siswa. Pendidikan kewirausahaan telah diintegrasikan secara mendalam dalam kurikulum, dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mempelajari berbagai aspek bisnis, mulai dari konsep dasar kewirausahaan, manajemen keuangan, hingga teknik pemasaran. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rizki Dayanti, S.Pd., guru kewirausahaan di MAN 2 Langkat, pengajaran materi seperti pembuatan rencana bisnis dan strategi pemasaran dilakukan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang mereka butuhkan dalam menjalankan usaha.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu metode yang diterapkan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dalam pembelajaran ini, siswa diajak untuk mengembangkan ide bisnis mereka sendiri, mulai dari merencanakan

produk yang akan dibuat, menganalisis pasar, hingga melakukan kegiatan pemasaran. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengasah keterampilan wirausaha, tetapi juga untuk membangun kemampuan siswa dalam berkolaborasi, bekerja dalam tim, serta menyelesaikan masalah secara kreatif.

c. Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pameran Bazar

Pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan di MAN 2 Langkat menekankan pada pengembangan produk yang dapat dipasarkan, dengan pendekatan yang lebih aplikatif. Siswa tidak hanya belajar tentang teori kewirausahaan, tetapi juga berlatih untuk mengimplementasikan konsep-konsep tersebut dalam situasi yang nyata. Sebagai contoh, siswa diberi tugas untuk membuat produk, seperti kerajinan tangan atau makanan tradisional, yang kemudian dipasarkan di acara bazar sekolah. Kegiatan ini memberikan siswa kesempatan untuk mengasah keterampilan dalam mengelola usaha, mulai dari perencanaan, produksi, hingga pemasaran.

Bazar sekolah atau Market Day yang diadakan setiap akhir semester menjadi wadah bagi siswa untuk memamerkan produk yang telah mereka buat, serta menguji keterampilan pemasaran dan penjualan mereka. Di sinilah mereka bisa mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari di kelas, seperti perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran. Kegiatan ini juga memberikan siswa pengalaman berharga dalam mengelola usaha, sekaligus merasakan dampak nyata dari hasil kerja keras mereka.

d. Penguatan Keterampilan dan Nilai Pancasila dalam Pendidikan Kewirausahaan

Salah satu aspek penting dari pendidikan kewirausahaan di MAN 2 Langkat adalah penguatan nilai-nilai Pancasila, yang merupakan bagian integral dari pembentukan karakter siswa. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rizki Dayanti, pendidikan kewirausahaan di MAN 2 Langkat tidak hanya fokus pada pembentukan keterampilan bisnis, tetapi juga pada pembentukan karakter yang mencakup sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama. Nilai-nilai Pancasila ini, yang diajarkan dalam setiap langkah kegiatan kewirausahaan, mengajarkan siswa untuk menjalankan usaha dengan integritas dan etika yang tinggi.

Pendidikan kewirausahaan di MAN 2 Langkat, yang mengintegrasikan nilai Pancasila, juga memberikan siswa wawasan tentang pentingnya berperilaku jujur dan bertanggung jawab dalam dunia usaha. Kegiatan seperti pemasaran produk di bazar sekolah mengajarkan siswa untuk menjaga kualitas produk, menetapkan harga yang wajar, dan berkomunikasi secara efektif dengan konsumen. Nilai-nilai tersebut

diharapkan menjadi dasar bagi siswa untuk berperilaku secara etis dan profesional ketika terjun ke dunia kerja atau berwirausaha di masa depan.

e. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal dan Evaluasi Program

Perencanaan pendidikan kewirausahaan di MAN 2 Langkat juga melibatkan kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti pengusaha lokal, alumni, dan lembaga bisnis. Kolaborasi ini memberikan siswa kesempatan untuk mendapatkan perspektif langsung tentang dunia usaha, serta peluang untuk membangun jaringan yang bermanfaat bagi masa depan mereka. Pengusaha lokal atau alumni yang telah sukses berwirausaha sering diundang untuk berbagi pengalaman dan memberikan pembinaan kepada siswa, sehingga memberikan wawasan praktis yang lebih mendalam tentang menjalankan usaha.

Evaluasi berkala terhadap program pendidikan kewirausahaan juga menjadi bagian penting dalam memastikan efektivitas pelaksanaan program. Dengan adanya evaluasi, baik dari sisi proses pembelajaran maupun hasil yang dicapai oleh siswa, sekolah dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan, serta mengukur sejauh mana tujuan program kewirausahaan tercapai. Evaluasi ini juga menjadi sarana untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan sejauh mana mereka mampu mengaplikasikan ilmu yang didapatkan di kelas ke dalam praktik nyata.

Perencanaan manajemen pendidikan kewirausahaan di MAN 2 Langkat adalah langkah strategis untuk menciptakan siswa yang mandiri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja. Dengan mengintegrasikan kewirausahaan dalam kurikulum, memperkenalkan kegiatan berbasis proyek, serta melibatkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran, MAN 2 Langkat telah berhasil memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis mereka. Pembelajaran yang berbasis pada pembuatan produk, analisis pasar, dan pemasaran di bazar sekolah memberikan siswa pengalaman langsung yang sangat berharga. Selain itu, kolaborasi dengan pihak eksternal dan evaluasi berkala terhadap program kewirausahaan menjamin keberlanjutan dan efektivitas program ini dalam mencapai tujuannya. Dengan perencanaan yang matang, pendidikan kewirausahaan di MAN 2 Langkat tidak hanya mencetak siswa yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan kewirausahaan yang dapat membantu mereka menjadi individu yang mandiri dan berdaya saing di masa depan.

Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Kewirausahaan dalam Mewujudkan Siswa yang Mandiri di MAN 2 Langkat

Pendidikan kewirausahaan di MAN 2 Langkat bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk menciptakan peluang usaha, serta membangun karakter mandiri yang akan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia kerja. Manajemen pendidikan kewirausahaan di sekolah ini tidak hanya mencakup teori dasar kewirausahaan, tetapi juga memberi kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan teori tersebut dalam kehidupan nyata melalui berbagai kegiatan praktis, seperti Market Day dan pameran bazar. Program ini didesain untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan manajerial, kreativitas, dan kemampuan untuk bekerja secara mandiri.

a. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan di MAN 2 Langkat dirancang dengan tujuan utama untuk menumbuhkan sikap mandiri pada siswa, mengembangkan kreativitas, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia usaha. Hal ini tercermin dalam berbagai program yang tidak hanya berbasis teori, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengelola usaha. Fokus utamanya adalah untuk mencetak individu yang memiliki jiwa wirausaha dan dapat berdiri sendiri dalam menghadapi tantangan ekonomi.

b. Metode Pembelajaran Praktis

Pembelajaran kewirausahaan di MAN 2 Langkat tidak hanya melibatkan pengajaran tentang teori-teori kewirausahaan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih langsung. Salah satu kegiatan praktis utama yang diterapkan adalah *Market Day*, di mana siswa berkesempatan untuk mengelola usaha mereka sendiri, mulai dari perencanaan produk, pembuatan, hingga pemasaran produk tersebut. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya berfokus pada proses teknis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerjasama tim, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan tantangan pasar.

Guru kewirausahaan, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Rizki Dayanti, S.Pd., juga memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan pendampingan yang intensif. Mereka membantu siswa memahami teori kewirausahaan dan memfasilitasi penerapan teori tersebut dalam kegiatan nyata. Pendekatan ini memberi siswa kesempatan untuk belajar dari pengalaman langsung, serta mendalami konsep-konsep kewirausahaan melalui kegiatan yang lebih aplikatif.

c. Integrasi Kewirausahaan dengan Profil Pelajar Pancasila

Selain mengajarkan kewirausahaan melalui mata pelajaran yang terpisah, MAN 2 Langkat juga mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran ini dimaksudkan untuk mengajarkan siswa tidak hanya tentang keterampilan teknis berwirausaha, tetapi juga tentang pentingnya karakter moral yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti kemandirian, kerja sama, keadilan sosial, dan tanggung jawab.

Sebagai contoh, pameran bazar yang dilakukan oleh setiap kelas menjadi wadah yang memungkinkan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai seperti gotong royong dan kreativitas. Kegiatan ini tidak hanya menekankan pada aspek kewirausahaan tetapi juga pada bagaimana mereka bekerja dalam tim, berbagi tugas, dan bertanggung jawab terhadap pencapaian bersama. Hal ini penting dalam pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang diharapkan akan membawa dampak positif dalam kehidupan berwirausaha mereka di masa depan.

d. Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa

Para guru kewirausahaan di MAN 2 Langkat juga memiliki peran yang sangat besar dalam mewujudkan kemandirian siswa. Dengan mengajarkan siswa cara berpikir kreatif, mengelola risiko, dan bekerja baik secara mandiri maupun dalam tim, guru-guru ini mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang mandiri. Salah satu contoh konkret dari hal ini adalah proses di mana siswa berhasil menciptakan dan memasarkan produk mereka sendiri. Melalui pengalaman ini, mereka tidak hanya belajar keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab yang sangat penting dalam dunia wirausaha.

e. Dampak Kegiatan Praktis terhadap Kemandirian

Kegiatan praktis seperti *Market Day* dan pameran bazar memiliki dampak yang besar dalam membentuk kemandirian siswa. Seperti yang diungkapkan oleh siswa seperti Jihan dan Widya, mereka merasa kegiatan ini memberi mereka kesempatan untuk belajar langsung bagaimana menjalankan bisnis dan memecahkan masalah yang muncul dalam dunia usaha. Dalam proses ini, mereka juga belajar bagaimana bekerja dalam tim, mengelola waktu, serta menghadapi tantangan. Pengalaman seperti ini membekali mereka dengan keterampilan yang tidak hanya penting dalam kewirausahaan tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan siswa untuk mengelola keuangan dan mengatur modal secara efektif. Pembelajaran mengenai pengelolaan usaha ini mengajarkan siswa bahwa keberhasilan berwirausaha tidak hanya bergantung pada kreativitas, tetapi juga pada kemampuan untuk mengatur segala aspek usaha dengan bijaksana, mulai dari produksi hingga pemasaran.

Pendidikan kewirausahaan di MAN 2 Langkat terbukti sangat efektif dalam membentuk siswa yang mandiri dan kreatif. Melalui program yang tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga memberikan pengalaman langsung, siswa dapat mengembangkan keterampilan kewirausahaan secara menyeluruh. Kegiatan seperti *Market Day*, pameran bazar, dan integrasi kewirausahaan dalam pembelajaran Profil Pelajar Pancasila memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi siswa. Dengan pendekatan yang mengintegrasikan keterampilan praktis dan nilai-nilai karakter Pancasila, MAN 2 Langkat berhasil mencetak siswa yang tidak hanya memiliki keterampilan kewirausahaan, tetapi juga karakter yang baik, siap menghadapi tantangan dunia kerja dan berwirausaha dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan.

Evaluasi Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Dalam Mewujudkan Siswa Yang Mandiri Di MAN 2 Langkat

Pendidikan kewirausahaan di MAN 2 Langkat bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis dalam dunia usaha dan menumbuhkan sikap mandiri. Untuk mengevaluasi sejauh mana program ini berhasil mewujudkan siswa yang mandiri, dilakukan evaluasi menyeluruh melalui wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat, termasuk WKM Kurikulum, guru kewirausahaan, dan siswa. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dan mengarah pada langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan kualitas program di masa mendatang.

WKM Kurikulum MAN 2 Langkat mengungkapkan bahwa secara umum, program kewirausahaan berhasil membekali siswa dengan keterampilan praktis yang diperlukan untuk mengelola usaha. Program seperti *Market Day* dan pameran bazar memberi siswa kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu kewirausahaan secara langsung. Hasil dari evaluasi ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih mandiri dalam pengelolaan usaha mereka, mengembangkan kepercayaan diri, dan mampu mengambil keputusan secara mandiri dalam berbagai aspek kewirausahaan.

Namun, WKM Kurikulum juga mencatat bahwa kerjasama antar siswa dalam tim dan pengelolaan sumber daya usaha menjadi dua aspek yang masih memerlukan perbaikan. Meskipun siswa telah terbiasa bekerja dalam kelompok, ada kesulitan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab, yang menyebabkan kurang optimalnya hasil kerja kelompok. Evaluasi terus dilakukan untuk memantau perkembangan siswa selama kegiatan praktikum seperti Market Day dan pameran bazar, untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan kewirausahaan dapat tercapai dengan baik.

Guru kewirausahaan, Ibu Rizki Dayanti, mengemukakan pandangan yang lebih mendalam mengenai perkembangan siswa selama program kewirausahaan. Menurutnya, sebagian besar siswa mengalami perkembangan signifikan dalam aspek kemandirian mereka, terutama dalam kegiatan praktik kewirausahaan seperti Market Day dan pameran bazar. Mereka merasa lebih percaya diri dalam mengelola usaha secara mandiri dan mulai menunjukkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang lebih baik mengenai produk dan pemasaran.

Namun, Ibu Rizki juga mengidentifikasi beberapa area yang perlu diperbaiki. Pengelolaan keuangan dan pemasaran adalah dua aspek yang menurutnya harus mendapatkan perhatian lebih dalam pengajaran. Banyak siswa yang masih merasa kesulitan dalam memahami cara mengatur modal yang mereka miliki, serta bagaimana cara yang efektif untuk memasarkan produk mereka agar lebih dikenal oleh konsumen. Oleh karena itu, Ibu Rizki menekankan pentingnya memberikan materi yang lebih mendalam mengenai keuangan dan pemasaran, yang akan sangat berguna dalam perkembangan kewirausahaan siswa.

Selain itu, Ibu Rizki mencatat pentingnya penilaian yang menyeluruh. Penilaian tidak hanya terfokus pada hasil produk yang dihasilkan siswa, tetapi juga pada proses yang mereka jalani. Hal ini termasuk kemampuan siswa dalam merencanakan dan mengelola usaha, mengelola modal, serta bagaimana mereka mengatur waktu dan membangun tim untuk mencapai tujuan bersama. Penilaian ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai perkembangan siswa, baik dari segi keterampilan praktis maupun sikap kewirausahaan mereka.

Dari perspektif siswa, seperti yang diungkapkan oleh Jihan, banyak siswa merasa bahwa pendidikan kewirausahaan telah membantu mereka menjadi lebih mandiri. Mereka menganggap kegiatan praktis seperti Market Day dan pameran bazar sebagai pengalaman yang sangat berharga dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam dunia usaha. Melalui kegiatan ini, siswa dapat berinteraksi dengan konsumen dan mempelajari proses

penjualan yang sebenarnya. Bagi banyak siswa, kegiatan ini menjadi titik awal untuk memahami praktek kewirausahaan dalam kehidupan nyata.

Namun, beberapa siswa, termasuk Jihan, menyampaikan harapan mereka untuk mendapatkan lebih banyak pembelajaran yang bersifat praktis dan mendalam mengenai pengelolaan keuangan dan pemasaran produk. Banyak dari mereka merasa bahwa mereka masih kekurangan pemahaman tentang cara mengelola uang yang diperoleh dari usaha mereka, serta bagaimana mereka dapat menentukan harga jual produk yang tepat dan strategi pemasaran yang efektif. Oleh karena itu, mereka berharap agar pembelajaran yang lebih mendalam tentang hal ini diberikan agar mereka bisa lebih siap dalam berwirausaha di masa depan.

Meskipun pendidikan kewirausahaan di MAN 2 Langkat sudah memberikan dampak positif, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki agar program ini dapat lebih efektif dalam mewujudkan siswa yang mandiri. Beberapa area yang perlu perhatian lebih adalah:

- a. **Pengelolaan Keuangan:** Meskipun siswa mendapatkan pengalaman dalam mengelola usaha, banyak yang masih kesulitan dalam aspek pengelolaan keuangan usaha mereka. Materi yang lebih mendalam tentang pengelolaan modal, anggaran, dan perhitungan laba rugi diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola keuangan dengan bijak.
- b. **Pemasaran Produk:** Banyak siswa yang merasa belum cukup mendapatkan pengetahuan tentang cara efektif memasarkan produk mereka. Strategi pemasaran yang mencakup penggunaan media sosial, pemasaran langsung, dan analisis pasar perlu diperkenalkan secara lebih mendalam agar siswa dapat lebih memahami cara menarik konsumen.
- c. **Kerjasama Antar Siswa:** Meskipun siswa diberikan kesempatan untuk bekerja dalam kelompok, masih ada masalah dalam hal pembagian tugas dan koordinasi dalam kelompok. Kolaborasi yang lebih baik diperlukan agar tugas dapat diselesaikan dengan lebih efektif dan efisien. Kerjasama yang kuat dalam tim juga dapat menumbuhkan kepemimpinan dan tanggung jawab pada diri siswa.

Evaluasi terhadap manajemen pendidikan kewirausahaan di MAN 2 Langkat menunjukkan bahwa program ini telah memberikan dampak positif dalam membentuk siswa yang lebih mandiri. Kegiatan seperti Market Day dan pameran bazar memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan ilmu kewirausahaan secara langsung, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan praktis dalam dunia usaha. Namun, meskipun telah berhasil dalam banyak aspek, masih ada beberapa area yang perlu

diperbaiki, terutama dalam hal pengelolaan keuangan, pemasaran, dan kerjasama antar siswa.

4. KESIMPULAN

1. Perencanaan manajemen pendidikan kewirausahaan di MAN 2 Langkat telah dirancang dengan tujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis dan nilai kemandirian yang diperlukan di dunia usaha. Program kewirausahaan ini mencakup kegiatan praktis seperti Market Day dan pameran bazar, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk merencanakan dan mengelola usaha mereka sendiri. Selain itu, perencanaan ini juga mencakup pengembangan kemampuan siswa dalam aspek manajerial dan teknis kewirausahaan, termasuk perencanaan anggaran, pemasaran produk, serta pengelolaan waktu dan sumber daya. Perencanaan yang matang ini bertujuan untuk menanamkan sikap mandiri dan keterampilan yang berguna bagi siswa di masa depan.
2. Pelaksanaan program kewirausahaan di MAN 2 Langkat menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk siswa yang mandiri. Kegiatan seperti Market Day dan pameran bazar tidak hanya memberi siswa kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu kewirausahaan, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan praktis seperti perencanaan usaha, pengelolaan modal, dan pemasaran produk.
3. Evaluasi terhadap manajemen pendidikan kewirausahaan di MAN 2 Langkat menunjukkan bahwa program kewirausahaan ini telah memberikan dampak positif, terutama dalam hal membangun kemandirian siswa. Evaluasi yang dilakukan mencakup penilaian terhadap keterampilan kewirausahaan siswa, seperti perencanaan usaha, pengelolaan modal, serta kemampuan dalam memasarkan produk. Proses penilaian tidak hanya terfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dijalani siswa, termasuk inisiatif, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama dalam tim.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi. (2017). *Manajemen pendidikan kewirausahaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dewi, R., et al. (2021). *Pendidikan kewirausahaan dalam membentuk mindset wirausaha*. Jakarta: Gramedia.
- Fadlil, M. (2024). *Kreativitas dan inovasi dalam pendidikan kewirausahaan*. Surabaya: Pustaka Mandiri.
- Hasan, A. (2020). *Pendidikan kewirausahaan: Teori dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, S. (2017). *Metode penelitian: Panduan praktis penelitian ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Model pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Moelong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Potter, J. (2017). *Entrepreneurial education: Momentum for change*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Purnamawati, R., et al. (2021). *Peluang dan tantangan kewirausahaan di era globalisasi*. Malang: UMM Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.